



WALI KOTA BANJARMASIN  
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

KEPUTUSAN WALI KOTA BANJARMASIN  
NOMOR 403 TAHUN 2023  
TENTANG  
PENETAPAN KOMPLEKS MAKAM SULTAN SURIANSYAH  
SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA  
WALI KOTA BANJARMASIN,

- Menimbang :
- a. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kota Banjarmasin telah memberikan rekomendasi pada tanggal 02 Mei 2023 yang menyatakan bahwa Kompleks Makam Sultan Suriansyah layak ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya;
  - b. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 33 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, perlu menetapkan Kompleks Makam Sultan Suriansyah sebagai Situs Cagar Budaya;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Wali Kota tentang Penetapan Kompleks Makam Sultan Suriansyah sebagai Situs Cagar Budaya;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Perpanjangan Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9) sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);
  2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);
  3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6858);
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6756);
  5. Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota

5. Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Banjarmasin (Lembaran Daerah Kota Banjararmasin Tahun 2016 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kota Banjarmasin Nomor 40) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 3 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Banjarmasin (Lembaran Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2021 Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Kota Banjarmasin Nomor 63);

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :**
- KESATU :** Kompleks Makam Sultan Suriansyah sebagai Situs Cagar Budaya, dengan identitas dan deskripsi sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Wali Kota ini.
- KEDUA :** Keputusan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Banjarmasin  
pada tanggal 25 Mei 2023  
WALI KOTA BANJARMASIN,

IBNU SINA

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN WALI KOTA BANJARMASIN  
NOMOR 403 TAHUN 2023  
TENTANG  
PENETAPAN KOMPLEKS MAKAM SULTAN  
SURIANSYAH SEBAGAI SITUS CAGAR  
BUDAYA

IDENTIFIKASI DAN DESKRIPSI  
KOMPLEKS MAKAM SULTAN SURIANSYAH  
SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA

<b>I</b>	<b>IDENTITAS</b>		
	Nama Struktur	:	Kompleks Makam Sultan Suriansyah
	Alamat	:	Jalan Kuin Utara No. 220
	Kelurahan	:	Kuin Utara
	Kecamatan	:	Banjarmasin Utara
	Kota	:	Banjarmasin
	Provinsi	:	Kalimantan Selatan
	Koordinat	:	3°17'34"S 114° 34'21"E
<b>II</b>	<b>BATAS OBJEK CAGAR BUDAYA</b>		
		:	Utara : Pemakaman umum Kuin Utara
		:	Selatan : Gang Hikmah
		:	Barat : Jalan Kuin Utara
		:	Timur : Jalan HKSJ Jalur 1
<b>III</b>	<b>DESKRIPSI CAGAR BUDAYA</b>		
	Uraian	:	<p>Pada kompleks makam ini terdapat 15 makam dan beberapa benda juga struktur lain seperti bekas tiang ulin, bentangan struktur bata, sumur, pecahan keramik, potongan besi, keris, dan beberapa keping uang kuno. Beberapa struktur dan benda yang diduga objek cagar budaya itu tak semua memenuhi syarat sebagai cagar budaya.</p> <p>Dari 15 makam itu, terbagi menjadi 3 jenis nisan yang masing-masing menggambarkan masa gaya pada era tertentu. Jenis nisan itu adalah nisan demak, nisan aceh, dan nisan lokal.</p> <p>Makam ini merupakan sisa-sisa peninggalan masa lalu dari era Kesultanan Banjar, berbentuk Komplek makam Sultan Banjar (termasuk di dalamnya makam Sultan Suriansyah dan Ratu Sultan Suriansyah). Makam ini dibangun sekitar tahun 1550 (Saleh, 1971).</p>





Gambar 1. Area Makam Sultan Suriansyah di wilayah Kuin Utara, Kota Banjarmasin.

Makam Sultan Suriansyah berupa kompleks pemakaman kerajaan yang diberi cungkup. Pada kompleks makam tersebut terdapat makam Sultan Suriansyah (Sultan Banjar pertama), kemudian Sultan Rahmatullah (Sultan Banjar kedua), Sultan Hidayatullah (Sultan Banjar ketiga). Makam Sultan Suriansyah (Sultan pertama) yang juga menjadi satu kesatuan dengan makam Ratu Sultan Suriansyah (permaisuri). Sementara makam Makam Sultan Rahmatullah dan Makam Sultan Hidayatullah masing masing tidak bersama permaisurinya.



Gambar 2. Area Makam Sultan Rahmatullah dan Sultan Hidayatullah di Komplek Pemakaman Sultan Suriansyah di wilayah Kuin Utara, Kota Banjarmasin. Sumber : dok tim peneliti.

Selain itu terdapat makam Khatib Dayan, Patih Kuin, Patih Masih, Ratu Intansari, Senopati Anta Kasuma, Syekh Abdul Malik (Haji Batu), H. Sa'anah, Pangeran Akhmad, Pangeran Muhammad, Said Muhammad, Gusti Muhammad Arsyad, dan seorang Cina Islam (Syufrullah,

2004). Hingga saat ini kompleks makam, terutama makam Sultan Suriansyah ramai dikunjungi masyarakat dan menjadi tempat ziarah serta destinasi wisata religi utama di Kota Banjarmasin.

Khusus ragam hias di Nisan Makam Sultan Suriansyah memiliki kemiripan dengan makam Pati Unus di Demak (Basuni, 1986). Tipe nisan Aceh, memiliki ciri-ciri denah nisan bagian dasar hingga tengah empat persegi panjang, memiliki ornamen tanduk di bagian kanan dan kiri, semakin ke atas semakin mengecil. Ragam hias pada nisan terdiri dari tumpal segitiga yang berderet di bagian dasar nisan, bagian tengah nisan diisi dengan ragam hias garis-garis silang (geometri) dan belah ketupat, ragam hias lambang bulat di tengah ornamen tanduk, bagian atas nisan terdiri dari dua atau tiga susun dan diakhiri pada bagian kemuncak nisan berbentuk segitiga.

Berdasarkan hasil sidang Tim Ahli Cagar Budaya Kota Banjarmasin, Senin 10 April 2023 merekomendasikan 10 struktur makam dan 1 benda yang dapat dijadikan cagar budaya peringkat kota Banjarmasin, yaitu:

1. Makam Khatib Dayan
2. Makam Patih Kuin
3. Makam Patih Masih
4. Makam Pangeran Suriansyah
5. Makam Ratu Suriansyah
6. Makam Pangeran Muhammad
7. Makam Pangeran Ahmad
8. Makam Gusti Muhammad Arsyad
9. Makam Sultan Rahmatullah
10. Makam Sultan Hidayatullah I
11. Bentangan struktur batu bata merah dan putih

Kemudian 5 makam, 2 benda, 1 sumur, 1 paket benda di museum Sultan Suriansyah tidak dapat direkomendasikan, dengan alasan nisan merupakan replika/tidak sesuai dengan aslinya, tokoh yang dimakamkan tidak diketahui dengan jelas peran dan posisinya berdasarkan sumber lisan dan tertulis serta bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah, benda bisa diidentifikasi peruntukannya, benda museum tidak ditemukan pada saat ekskavasi makam tersebut, dan benda pada museum merupakan titipan/pajangan /sumbangan dari masyarakat. Adapun nama dari

		<p>struktur makam dan benda yang belum dapat direkomendasikan sebagai cagar budaya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Makam Hj. Sanaah</li> <li>2. Makam Anak Cina</li> <li>3. Makam Hulubalang</li> <li>4. Makam Sayyid Muhammad</li> <li>5. Makam Syaikh H. Abdul Malik</li> <li>6. 2 (dua) tiang ulin</li> <li>7. 1 (sumur)</li> <li>8. 1 paket benda museum berupa guci, pecahan keramik, potongan besi, keris, mandau, batu-batuan, koin/uang, lukisan, dan potongan ulin.</li> </ol>
	<p><b>Ukuran</b></p>	<p>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Makam Khatib Dayan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atang <ul style="list-style-type: none"> <li>Panjang : 203 cm</li> <li>Lebar : 92 cm</li> <li>Luas : 1,8676 m<sup>2</sup></li> <li>Keliling : 590 cm</li> </ul> </li> <li>b. Nisan/Batur <ul style="list-style-type: none"> <li>Tinggi : 39 cm</li> <li>Lebar : 28 cm</li> </ul> </li> </ol> </li> <li>2. Makam Patih Kuin <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atang <ul style="list-style-type: none"> <li>Panjang : 205 cm</li> <li>Lebar : 97 cm</li> <li>Luas : 1,9885 m<sup>2</sup></li> <li>Keliling : 604</li> </ul> </li> <li>b. Nisan/Batur <ul style="list-style-type: none"> <li>Tinggi : 37 cm</li> <li>Lebar : 26 cm</li> </ul> </li> </ol> </li> <li>3. Makam Patih Masih <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Atang <ul style="list-style-type: none"> <li>Panjang : 202 cm</li> <li>Lebar : 91 cm</li> <li>Luas : 1,8382 m<sup>2</sup></li> <li>Keliling : 586 cm</li> </ul> </li> <li>b. Nisan/Batur <ul style="list-style-type: none"> <li>Tinggi : 38 cm</li> <li>Lebar : 28 cm</li> </ul> </li> </ol> </li> </ol>

- |  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>4. Makam Sultan Suriansyah dan Ratu Suriansyah<br/>(satu atang)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Atang<ul style="list-style-type: none"><li>Panjang : 500 cm</li><li>Lebar : 330 cm</li><li>Tinggi : 60 cm</li><li>Luas : 16,5 m<sup>2</sup></li><li>Keliling : 1660 cm</li></ul></li><li>b. Nisan Sultan Suriansyah<ul style="list-style-type: none"><li>Tinggi : 34 cm</li><li>Lebar : 22 cm</li></ul></li><li>c. Nisan Ratu Suriansyah<ul style="list-style-type: none"><li>Tinggi : 33 cm</li><li>Lebar : 24 cm</li></ul></li></ul> <p>5. Makam Pangeran Muhammad</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Atang<ul style="list-style-type: none"><li>Panjang : 192 cm</li><li>Lebar : 92 cm</li><li>Luas : 1,7664 m<sup>2</sup></li><li>Keliling : 586 cm</li></ul></li><li>b. Nisan<ul style="list-style-type: none"><li>Tinggi : 28 cm</li><li>lebar : 15 cm</li></ul></li></ul> <p>6. Makam Pangeran Ahmad</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Atang<ul style="list-style-type: none"><li>Panjang : 191 cm</li><li>Lebar : 94 cm</li><li>Luas : 1,7954 m<sup>2</sup></li><li>Keliling : 570 cm</li></ul></li><li>b. Nisan<ul style="list-style-type: none"><li>Tinggi : 27 cm</li><li>lebar : 14 cm</li></ul></li></ul> <p>7. Makam Gusti Muhammad Arsyad</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Atang<ul style="list-style-type: none"><li>Panjang : 189 cm</li><li>Lebar : 87 cm</li><li>Luas : 1,6443 m<sup>2</sup></li><li>Keliling : 570 cm</li></ul></li><li>b. Nisan</li></ul> |
|--|--|---|

Tinggi : 31 cm

lebar : 13 cm

8. Makam Sultan Rahmatullah dan Makam Sultan Hidayatullah I (satu atang)

a. Atang

Panjang : 392 cm

Lebar : 276 cm

Tinggi : 54 cm

Luas : 10,8192 m<sup>2</sup>

Keliling : 1336 cm

b. Nisan Sultan Rahmatullah

Tinggi : 18 cm

Lebar : 12 cm

d. Nisan Ratu Suriansyah

Tinggi : 19 cm

Lebar : 11 cm

9. Stuktur Bata

a. Ukuran masing-masing bata

Panjang : 35 cm

Lebar : 23 cm

Ketebalan : 9 cm

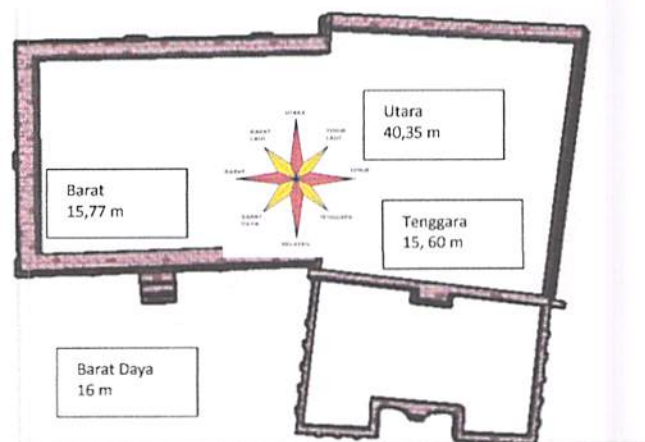
a. Tinggi susunan struktur bata : 2 m

b. Panjang susunan bata bagian tenggara makam : 15,60 m

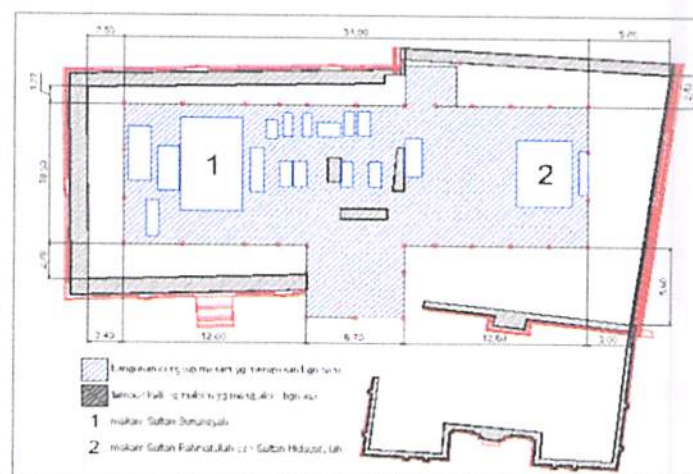
c. Panjang susunan bata bagian barat daya makam : 16 m

d. Panjang susunan bata bagian barat makam : 15,77 m

e. Panjang susunan bata bagian utara makam : 40,35 m







	Kondisi Saat ini	: Terawat
	Sejarah	<p data-bbox="597 199 971 241"><b>Latar Belakang Sejarah</b></p> <p data-bbox="597 241 1409 537">Hasil pengumpulan data lapangan diketahui bahwa kompleks makam Sultan Suriansyah yang beralamat di Jalan Kuin Utara RT 09, Kota Banjarmasin, ditemukan karena informasi dari Habib al Musawah yang tinggal di Semarang. Informasi itu disampaikan ketika beberapa orang Kuin bertemu Habib Hasan al Musawwa di rumahnya di Semarang.</p> <p data-bbox="597 537 1409 1091">Cerita penemuan makam tersebut menurut Pak Bur (76 tahun) dimulai ketika H. Sa'adillah, seorang pedagang dari Kuin Banjarmasin mengutus beberapa karyawannya mengirim barang dagangan ke Semarang dengan menggunakan kapal kayu. Di tengah laut, kapal kena serangan badai yang cukup besar. Akibatnya, tiang layar patah dan kapal sulit dikendalikan. Setelah berusaha keras dan tetap sulit diatasi, mereka merasa kehabisan akal, dan kemudian pasrah. Dalam keadaan yang demikian ini, salah satu anak buah kapal yang bernama Daim (kakeknya Pak Bur), mengucapkan janji yang juga didengar oleh orang-orang yang ada di kapal tersebut.</p> <p data-bbox="597 1091 1409 1283">"Kalau betul Habib Hasan Al Musawah itu betul-betul habib. Tolonglah! Saya dalam keadaan sengsara. Nanti kalau saya sampai di sana (Semarang), saya akan bayar nazar saya tiga ringgit".</p> <p data-bbox="597 1320 1409 2133">Ternyata mereka berhasil selamat serta bisa tiba di Semarang dalam keadaan tidak kurang suatu apapun, namun mereka lupa dengan nazarnya. Mereka bahkan hanya bersenang-senang dengan cara berjalan-jalan di kota tersebut. Hingga akhirnya rombongan kru kapal tersebut melintas di depan rumah Habib Hasan Al Musawah. Melihat orang-orang tersebut Sang Habib kemudian keluar, menyapa, dan meminta mereka singgah sebentar di rumahnya. Setelah masuk rumah dan kemudian duduk, Habib Hasan Musawah kemudian langsung managih nazar yang pernah diucapkan Daim. Habib langsung menanyakan apakah setelah sekarang semua selamat masih akan dibayar nazarnya. Rombongan kru kapal tersebut merasa tersentak karena ada orang yang mengetahui dan mengingatkan nazarnya, bahkan yang menagih nazar tersebut orang yang tidak diajak bicara langsung dan berhadapan. Namun demikian tidak diingkari, mereka sepakat membayarkan nazar tersebut kepada Habib.</p> <p data-bbox="597 2133 1409 2281">Setelah membayar nazar, kemudian Habib berkata dengan nada tanya kepada orang-orang Kuin tersebut. Perkataan yang dilontarkan adalah apakah kalian tahu, mengapa setiap kali orang</p>

Kuin melintas laut selalu mendapat rintangan berupa badai? Menurutnya, itu semua terjadi karena orang-orang Kuin melupakan kubur orang besar yang ada di kampung mereka. Kemudian dilanjutkan dengan mengatakan bahwa kalau orang Kuin ingin terhindar dari gangguan badai saat melaut maka, mereka harus merawat kubur orang besar (penting) tersebut.

Setelah anak buahnya Pak Haji Sa'adillah pulang ke Banjar, mereka kemudian melaporkan ucapannya Habib tersebut kepada majikannya. Rupanya Pak Sa'adillah tertarik dengan ucapan habib tersebut. Oleh karena itu, ia kemudian mengajak Pak Haji Abdul Majid yang masih kerabatnya untuk mencari kubur yang dimaksudkan oleh Habib Hassan Al Musawah. Mereka mencari di daerah Kuin, yaitu di antara Muara Kuin sampai Sungai Pangeran.

Ternyata di situ ditemukan kubur yang posisinya agak tinggi jika dibandingkan dengan sekitarnya. Saat ditemukan kubur tersebut dalam keadaan sabat, banyak ditumbuhi rerumputan. Mereka meyakini temuan itulah yang dimaksud sebagai kubur orang besar/penting, karena di area sekitar Kuin hanya objek itu yang ditemukan. Memperhatikan lokasi keberadaan dan bentuknya, mengesankan bahwa temuan itu merupakan kuburnya orang penting. Indikasi yang mengarah demikian adalah adanya batur yang agak tinggi, sedangkan kubur-kubur yang lain tidak terlalu tinggi. Di lokasi tersebut hanya kubur itu yang menggunakan semacam batur, sedangkan kubur-kubur disekitarnya tidak.

Setelah melihat yang demikian ini, Haji Sa'adillah kemudian memutuskan untuk membuat kandang (rumah-rumahan atau cungkup) di atas area pekuburan tersebut. Pada batas-batas dinding terluarnya dibuat semacam pagar dari kayu setinggi kurang lebih 150 cm. Setelah itu, Pak Abdul Majid berinisiatif menunggu kubur tersebut. Beberapa tahun kemudian, Habib Hasan Al Musawah datang ke Kuin, Banjarmasin. Dalam kesempatan tersebut beliau mengatakan siapa saja yang dimakamkan di tempat tersebut. Satu per satu kubur-kubur yang ada di situ disebut namanya. Di situ disebutkan ada makam Sultan Suriansyah, Ibundanya, Kathib Dayan dan lain-lain.

Atas dasar informasi itulah akhirnya diyakini bahwa temuan itu benar makam Sultan Suriansyah dan lain-lain. Perlahan-lahan kubur tersebut mendapat perhatian banyak warga dan mereka sering mendatangnya. Hari ke hari kegiatan orang-orang ke makam tersebut semakin banyak. Akhirnya sekarang banyak orang-orang datang untuk ziarah.

Setelah mendapatkan data yang demikian ini, peneliti merasa perlu melakukan cek keberadaan

makam Sultan di Kuin berdasarkan referensi. Hal ini perlu dilakukan karena data yang diperoleh di lapangan menyebutkan bahwa masyarakat saat itu tidak mengetahui adanya makam raja di wilayah Kuin. Untuk memastikan ada-tidaknya makam Sultan di Kuin, tentu harus dilakukan pada referensi yang lebih tua dari pengetahuan masyarakat tersebut.

Jika hasil penggalian data dari masyarakat menyebutkan bahwa pada sekitar 100 tahun lalu makam itu ditemukan, maka harus dicari referensi yang lebih tua dari itu. Hasilnya diperoleh informasi bahwa tidak jauh dari Antasan Kween (Kuin) barat, ditemukan pondasi bata dan juga makam (Muller 1857: 145). Namun demikian Muller tidak menyebut tokoh siapa yang dimakamkan. Tidak disinggunginya dengan lebih dalam lagi, mengisyaratkan bahwa temuan tersebut bukan sesuatu yang dianggap penting pada saat itu. Jadi, kemungkinannya masyarakat tidak mengetahui bahwa yang dimakamkan di tempat tersebut adalah tokoh penting Kerajaan Banjar.

Dengan demikian data dari S. Muller tersebut justru menjadi selaras dengan apa yang diketahui masyarakat. Data itu secara tidak langsung menunjukkan bahwa masyarakat Banjarmasin dan Kuin khususnya sejak pertengahan tahun 1800-an tidak mengetahui adanya makam raja di Kuin. Bahkan generasi sekitar seratus tahun lalu juga belum mengetahui itu. Dengan demikian menggunakan bahan referensi sebagai uji kredibilitas, perolehan data dari masyarakat masih sesuai dengan data referensi.

Meski demikian, kompleks makam ini dilindungi Monumenten Ordonantie 1931 dengan Staatsblad No 238 Tahun 1931. Artinya, pemerintah kolonial mengakui bahwa kompleks makam ini mengandung sejarah dan peninggalan purbakala. Sejak tahun 1954 telah dibangun sebuah bangunan cungkup serta lebih dikenal oleh masyarakat sebagai lokasi makam Sultan Suriansyah. Dalam perkembangan selanjutnya kawasan tersebut justru menjadi kompleks pemakaman umum, sehingga pada saat dilaksanakan pemugaran, beberapa kuburan umum yang ada harus dibongkar untuk dipindahkan. Dalam cungkup makam sendiri terdapat 15 buah makam, sedangkan di luar cungkup juga masih terdapat banyak makam lainnya. Adapun 15 buah makam tersebut adalah makam-makam para petinggi Kerajaan Banjar.

Dalam perkembangannya pada tahun 1970, dalam rangka pengumpulan data kerajaan untuk menentukan hari jadi Kota Banjarmasin, dinding makam bagian Selatan pernah digali sejarawan M. Idewar Saleh, sampai pada kedalaman 1,5 meter, namun belum mencapai landasan atau

pondasi (Saleh, 1971).

Pada penggalian tersebut nampak dinding luar suatu bangunan kuno dengan bahan bata berwarna merah, putih dan hitam. Kemungkinan warna-warni tersebut sebagai lambang dari para sultan yang bergelar panambahan/ susuhunan batu habang, panambahan batu putih dan panambahan batu hiran. Berdasarkan kajian Saleh (1982), Sultan Suriansyah bergelar Panambahan/ Sunan Batu Habang, kemudian Sultan Rakhmatullah bergelar Panambahan Batu Putih serta Sultan Hidayatullah bergelar Panambahan Batu Habang. Dahulu bangunan tersebut berdiri tinggi di atas tanah, dinding dindingnya berukir dan mempunyai tangga naik ke atang makam. Bangunan yang paling tinggi adalah bangunan cikal bakal dinasti yakni Sultan Suriansyah, kemudian bertingkat merendah pada bangunan makam kedua dan ketiga. Mengingat Sultan Suriansyah menjadi cikal bakal dari Dinasti Banjar, maka jelas makam ini dibentuk sebagai gubungan kecil, makamnya tertinggi dari yang lainnya (Saleh, 1982:31).

Makam Sultan Suriansyah atau Panambahan Batu Habang ini seluruhnya terbuat dari batu bata merah yang berukir indah sekali. Bukan hanya batu bata yang berukir segi empat. Semua batu bata berukir terbuat dari tanah liat merah. Waktu masih utuh terletak kira kira tingginya sekitar 2 meter dari permukaan tanah dan diatasnya terdapat cungkup. Karena fondasi tanah tidak stabil (lemah) perlahan lahan tenggelam ke dalam lumpur hingga rata dengan permukaan tanah. Yang terlihat dalam penggalian Idwar Saleh tahun 1970 an adalah dinding bagian selatan. Makam Sultan Suriansyah yang sebelum menjadi Sultan dikenal dengan nama Pangeran Samudera. Sesudah meninggal bergelar Susuhunan Batu Habang karena batu yang menutup makamnya terbuat dari batu bata merah. Makamnya terletak di Kampung Keraton Kuin. Menurut Palm, wafat sekitar tahun 1550 (Saleh, 1982).

Demikian halnya pada tahun 1975 tim dari Direktorat Jenderal Kebudayaan Depdikbud kembali mengadakan penelitian di area makam ini. Didapatkan kesimpulan bahwa bentuk nisan yang terdapat di Komplek Makam Sultan Suriansyah memiliki corak dan gaya nisan Jawa Timur dan sebagian lagi bercorak Aceh (Syafurullah, 2004). Berdasarkan hal ini, dibandingkan dengan hasil observasi lapangan, nisan pada Makam Sultan Rakhmatullah dan Sultan Hidayatullah juga bercorak atau bertipe nisan Aceh.

Komplek Makam Sultan Suriansyah (termasuk makam Sultan Rakhmatullah & Sultan Hidayatullah) dan sekitarnya di Kelurahan Kuin



Utara, Kota Banjarmasin dahulunya sangat tidak terawat akibat kerusakan dan padatnya perumahan penduduk. Berdasar kondisi tersebut maka pada tahun 1982 oleh Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Kalimantan Selatan. Dalam Proyek tahun anggaran 1982/1983 ini dilakukan Studi kelayakan dalam rangka pemugaran oleh sebuah tim yang dipimpin Drs. Machi Suhadi (epigrafi dari Puslit Arkenas Jakarta). Pemugaran yang dilakukan antara lain dengan memperkuat pagar bagian bawah dengan slop beton; membersihkan dan membetulkan letak nisan makam, memperkuat dan merapikan letak marmer makam; memperbaiki ukiran-ukiran yang rusak dan mengembalikan cat makam seperti warna semula. Kegiatan pentrasiran menampilkan adanya dua kelompok susunan batu bata/tanggul dengan warna yang berbeda. Proyek pemugaran dimulai tahun 1982 hingga 1986.

Selain itu, pada kajian ini menghasilkan kesimpulan lain bahwa terdapat kelompok tanggul dengan batu bata putih merupakan pengaman bagi kestabilan makam Sultan Rahmatullah dan Makam Sultan Hidayatullah. Kelompok tanggul ini terdapat di bagian timur dengan ukuran 17 x 17 meter. Pada bagian timur sisi selatan ditemukan susunan tanggul batu bata putih yang diberi hiasan/ukiran. Selanjutnya pada tahun 1985/1986 diarahkan pada kegiatan penyusunan kembali batu bata tanggul dan membangun cungkup yang baru menggantikan cungkup lama yang didirikan pada tahun 1985.

Kemudian Pada tahun 1990 dilaksanakan pemugaran berupa pentrasiran dan penyusunan tanggul, pembuatan bangsal dan cungkup pelindung, dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang berupa ruang jaga/ informasi, penataan taman dan parkir. Pada tahun 1993/1994 kompleks ini direhabilitasi oleh Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Depdikbud (Syafrullah:2004).

Hasil kajian Bani Noor Muchamad, Aufa & Kasnowihardjo (2006) menunjukkan bangunan batu (pondasi) bagian barat merupakan situs makam yang di dalamnya terdapat makam Sultan Suriansyah, sedang bangunan batu bagian timur merupakan situs yang di dalamnya terdapat Makam Rahmatullah dan Makam Hidayatullah. Kelompok tanggul dengan batu bata merah merupakan pengaman bagi kestabilan makam Sultan Suriansyah dan Ratu, makam Khatib Dayan, makam Patih Masih, makam Patih Kuin, Makam hulubalang raja dan lain-lain. Kelompok

tanggul ini terdapat pada bagian barat dengan ukuran 17 x 17 meter.

Kedua bagian ini memiliki struktur batuan yang berbeda. Bagian barat memiliki struktur batu yang semua batunya menggunakan batu bata merah. Batu bata merah disusun secara bergantian antara panjang-lebar-panjang-lebar-dst. Demikian juga pada lapisan lapisan di atasnya. Batu-bata bata ini disusun tanpa menggunakan spesi. Batu bata merah ini berukuran 35x 23x 9 cm, dengan berat 3-5 Kg/biji. Pola yang membentuk ornamen geometris ini adalah dari atas ke bawah,  $\frac{1}{2}$  bata,  $\frac{3}{4}$  bata, 1 bata,  $\frac{3}{4}$  bata,  $\frac{1}{2}$  bata (Bani Noor Muchamad, Aufa & Kasnowihardjo, 2006).

Dari beragamnya bentuk batuan yang ada, dapat diperkirakan bagaimana proses pembuatan konstruksinya. Berdasar informasi, batu merah yang digunakan sejenis dengan batu yang terdapat di situs Candi Agung. Informasi ini dapat menunjukkan beberapa kemungkinan, (1) situs makam dibangun sejaman dengan situs Candi Agung atau setidaknya sebelum tahun 1612, (2) arsitektur situs makam dipengaruhi oleh kebudayaan Kerajaan Negara Daha (Hindu), (3) material batu bata merah, sebagaimana Candi Agung, diyakini tidak berasal dari daerah setempat, melainkan berasal dari Jawa, (4) teknologi dan keterampilan tenaga pembangunnya berasal dari Negara Daha. hal ini sangat mungkin, sebab menurut catatan sejarah setelah Sultan Suriansyah menjadi raja, sebagian besar penduduk Daha dipindah ke daerah Kuin (Bani Noor Muchamad, Aufa & Kasnowihardjo (2006).

Selanjutnya pada tahun 1985/1986 diarahkan pada kegiatan penyusunan kembali batu bata tanggul dan membangun cungkup yang baru menggantikan cungkup lama yang didirikan pada tahun 1985. Karena merupakan peninggalan sejarah, maka ditempatkan pula juru pelihara yang bertugas membersihkan dan merawat makam tersebut. Kemudian dilanjutkan tahun 1990, pelaksanaan pemugaran berupa pentrasiran dan penyusunan tanggul, pembuatan bangsal dan cungkup pelindung, dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang berupa ruang jaga/informasi, penataan taman dan parkir. Pada tahun 1993/1994 kompleks ini direhabilitasi oleh Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Depdikbud (Syafurillah, 2004; Huzairin, 2012).

Dari paparan tersebut dapat ditarik benang merah bahwa diantara rentang waktu 1970 sampai dengan 1994 telah dilakukan beberapa pengkajian terhadap kompleks makam Sultan Suriansyah. Namun demikian bentuk makam yang selengkapnyanya belum terumuskan, dimana

		hasil rehabilitasi yang telah dilakukan tahun 1994 (yang merupakan bentuk makam yang terlihat saat ini) hanya merehab sebagian saja, sedangkan bagian lainnya belum diperlihatkan.
	Riwayat Penanganan	: 1. Penanganan dalam kurun tahun 1916-36 dengan Monumenten Ordonantie No. 328 Tahun 1931 dan Monumenten Ordonantie No. 515 oleh pemerintah kolonial Afdeling Bandjermasin. 2. Tahun 1954 oleh pemerintah daerah terkait dengan pemugaran dan pembangunan cungkup. 3. Tahun 1970 ekskavasi struktur bata dan dinding makam bagian tenggara-barat daya oleh Drs. M. Idwar Saleh 4. Tahun 1982-1986 oleh Kanwil Depikbud bekerjasama dengan Arkenas melakukan pemugaran dan pemeliharaan. 5. Tahun 1990 pemugaran berupa penyusunan tanggul, pembuatan bangsal dan cungkup pelindung serta tata ruang informasi juga parkir oleh Kanwil Depdikbud. Tahun 1993-1994 dilakukan rehabilitasi oleh Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Depdikbud.
	Status Kepemilikan	: Dipelihara yayasan Sultan Suriansyah/ Pemerintah Kota Banjarmasin.
IV	KRITERIA SEBAGAI CAGAR BUDAYA	
	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:  <b>Pasal 5</b> Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:  a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.  <b>Pasal 9</b> Lokasi dapat ditetapkan sebagai situs Cagar Budaya apabila:  a. mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya; dan b. menyimpan informasi kegiatan manusia pada masa lalu.

		<p><b>Pasal 44</b> Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;</li> <li>b. mewakili masa gaya yang khas;</li> <li>c. tingkat keterancamannya tinggi;</li> <li>d. jenisnya sedikit; dan/atau jumlahnya terbatas</li> </ol>
	<p>Alasan</p>	<p>: Situs Komplek Makam Sultan Suriansyah yang berpotensi sebagai Situs Cagar Budaya karena memenuhi kriteria sebagai Cagar Budaya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya pada:</p> <p><b>Pasal 5</b>, karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Makam tertua pada kompleks ini, kemungkinan besar adalah Sultan Suriansyah yang meninggal 1550 M. Jika dihitung, maka usianya adalah 5 abad. Kemudian paling muda adalah Gusti Muhammad Arsyad, angka tahun kematiannya tidak diketahui, namun jika mematok tahun kematian isterinya yaitu 1953, maka makam ini berusia 70 tahun;</li> <li>b. Nisan makam sudah cukup menggambarkan masa gaya. Nisan Demak menggambarkan era abad 16-17 ketika masa akhir Kerajaan Majapahit-Era Kesultanan Demak, setidaknya ini membuktikan adanya kontak dengan orang-orang Islam Jawa. Kemudian nisan corak Aceh yang menggambarkan era abad 17-18, kemudian nisan lokal yang menggambarkan era abad 19-20;</li> <li>c. Kompleks makam ini memiliki arti khusus bagi sejarah yaitu terkait masa awal kesultanan Banjar di Kuin. Dari sisi agama, makam ini merupakan pertanda Islamisasi Banjarmasin yang mendapat pengaruh Demak dan Aceh. Kemudian dari sisi pendidikan, makam-makam ini memiliki nilai-nilai luhur tentang semangat menghargai keragaman, orang Banjar pada masa lalu mau dan mampu menghargai leluhurnya dengan nisan yang sama sekali bukan corak lokal.</li> <li>d. Tokoh-tokoh yang dimakamkan memiliki nilai kejuangan, semangat persatuan. Kemudian, bahan, bentuk, ragam hias, dan tata letak makam merupakan warisan budaya dan kearifan lokal yang menyokong penguatan kepribadian bangsa</li> </ol>

		<p><b>Pasal 9, karena</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat struktur cagar budaya berupa sekumpulan/beberapa makam bangsawan kesultanan banjar. Selain itu juga terdapat benda yaitu batu bata lama yang merupakan benda asli dari daerah itu → Catatan Muller tahun 1857 menyebutkan adanya fondasi bata pada makam tersebut</li> <li>b. Nisan dengan tipe Demak, Aceh, dan Lokal, kemudian batu bata lama seperti halnya catatan Muller menyimpan tentang informasi kegiatan manusia pada masa lalu berupa; <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pernah terjadi kontak/interaksi budaya dengan orang-orang Jawa era akhir Majapahit/ Masa Demak, dibuktikan dengan adanya nisan bercorak Demak</li> <li>2. Dimakamkannya Gusti Muhammad Arsyad, (seorang pejuang era Perang Banjar dan suami dari Gusti Zaleha) menguatkan indikasi bahwa kompleks makam tersebut memang benar adalah makam para Gusti/bangsawan Banjar</li> <li>3. Sesuatu hal yang dikeramatkan/sacred, mengandung informasi penting/fenomena sakral bagi masyarakat berdasarkan teori sejarah lisan dari Jan Vansina dan Paul Thompson</li> </ol> </li> </ol> <p><b>Pasal 44, karena:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berada di wilayah Banjarmasin Utara</li> <li>b. Ragam hias dan tata letak makam mewakili masa gaya beberapa waktu yang lebih dari 50 tahun</li> <li>c. Di kota Banjarmasin, nisan tipe Demak Juga struktur bata kuno sangat terbatas jumlahnya. Hanya ada di kompleks makam ini.</li> </ol>
IV	KESIMPULAN	
		<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kota Banjarmasin merekomendasikan kepada Walikota Banjarmasin sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompleks Makam Sultan Suriansyah ditetapkan statusnya sebagai <b>Situs Cagar Budaya</b>.</li> <li>2. Kompleks Makam Sultan Suriansyah ditetapkan sebagai <b>Situs Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota</b>.</li> </ol>





NISAN SULTAN SURIANSYAH DAN RATU SURIANSYAH



MAKAM SULTAN RAHMATULLAH DAN HIDAYATULLAH I



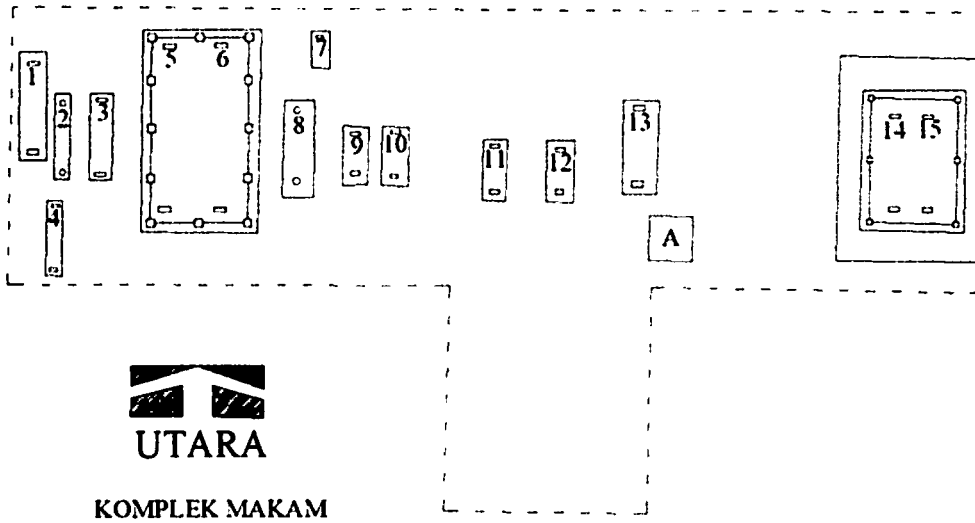


UKURAN STRUKTUR BATA MERAH DARI APLIKASI MEASURE



STRUKTUR BATA BAGIAN TENGGARA MAKAM

## DENAH KOMPLEKS MAKAM SULTAN SURIANSYAH

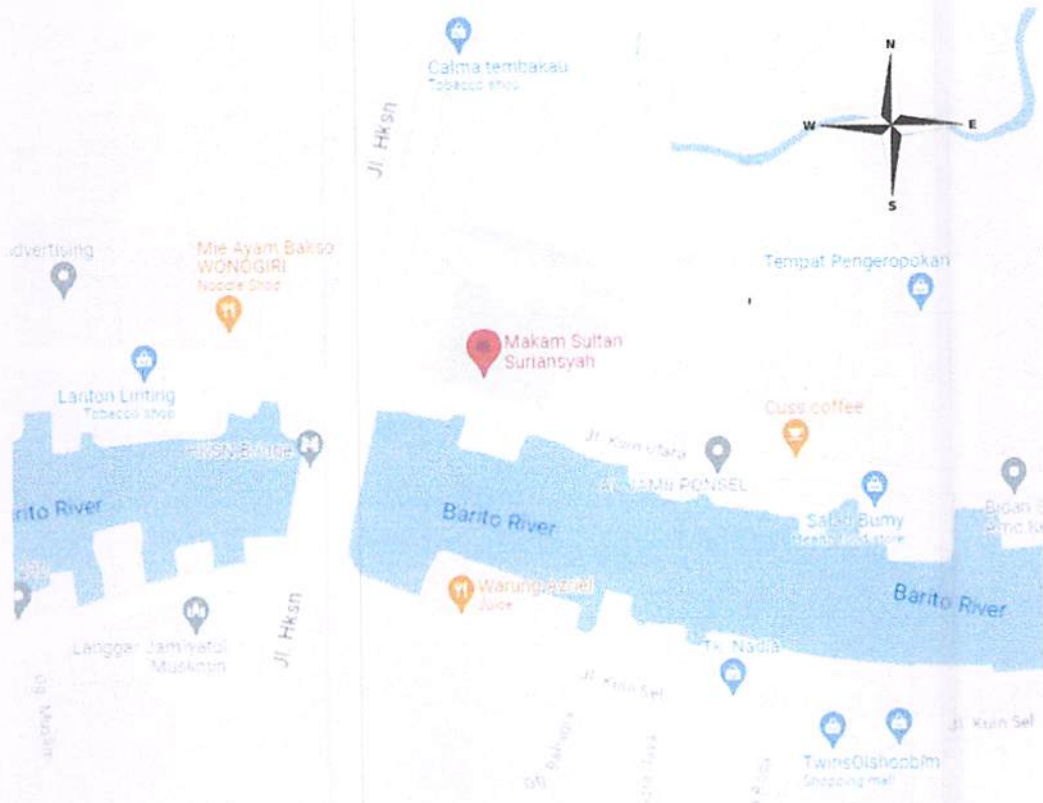


### Keterangan;

1. Makam Khatib Dayan
2. Makam Patih Kuin
3. Makam Patih Masih
4. Makam H. Saanah
5. Makam Pangeran Suriansyah.
6. Makam Ratu (Istri P. Samudera)
7. Makam Anak seorang Cina Islam
8. Makam Hulubalang Kerajaan Banjar
9. Makam Pangeran Muhammad
10. Makam Pangeran Akhmad
11. Makam Sayyid Muhammad
12. Makam Gusti Moch Arsyad
13. Makam Seikh H. Abd Malik
14. Makam Rahmatullah
15. Makam Hidayatullah

A = sumur

## DENAH LOKASI KOMPLEKS MAKAM SULTAN SURIANSYAH



(Sumber: Google Maps, 2023)

Denah Lokasi Kompleks Makam Sultan Suriansyah

WALI KOTA BANJARMASIN,

IBNU SINA